

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang penelitian, penyusunan rumusan masalah, penetapan tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan masalah dan asumsi-asumsi penelitian.

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan salah satu produk unggulan di Jawa Timur, khususnya Madura. Batik tulis Madura memiliki gaya yang unik, bebas, warna yang khas, eksotis, berani. Salah satu batik legenda dari Madura adalah batik Tanjung Bumi yang harganya jutaan rupiah, agar batik Madura bisa bersaing di tingkat nasional ada beberapa hal yang perlu dibenahi, selain kualitas produk yang tidak kalah penting adalah permasalahan distribusi karena 30% biaya produk didapatkan dari biaya distribusi sehingga berpengaruh pada harga produk (Nurhidayati, 2015).

Mulyadi (2011) pengertian distribusi (logistik) adalah perencanaan, implementasi, dan pengendalian aliran biaya serta penyimpanan bahan mentah, setengah jadi, bahan jadi dengan efektif dan efisien dengan memuat informasi jaminan pengadaan ketersediaan komoditas strategis yang merata, sehingga akan menumbuhkan daya saing dalam sektor industri. Salah satu kajian ilmu yang mengkaji distribusi adalah *supply chain management*, pengertian menurut APICS (*American Production and Inventory Control Society*) dikutip oleh *Fredenhall and Hill* (2001) adalah sebuah serangkaian proses integrasi yang dilakukan perusahaan untuk mengatur mulai dari pemasok yang memasok bahan baku sampai ke konsumen selaku pengguna produk.

Penelitian ini mengangkat permasalahan distribusi rantai pasok batik Madura khususnya di Kabupaten Bangkalan yang merupakan salah satu penghasil batik tulis terbesar setelah Kabupaten Pamekasan. Tujuannya adalah untuk menentukan jumlah produk yang harus dikirim pengrajin batik ke grosir, maupun dari grosir ke retail batik

yang paling optimum berdasarkan biaya distribusi terkecil. Metode penyelesaian menggunakan metode algoritma genetika.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan permasalahan penelitian distribusi rantai pasok batik di kabupaten Bangkalan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem distribusi rantai pasok batik di kabupaten Bangkalan, dan siapa saja yang terlibat dalam sistem tersebut.
2. Bagaimana cara meminimasi biaya distribusi rantai pasok batik di kabupaten Bangkalan
3. Bagaimana cara menerapkan algoritma genetika untuk menyelesaikan permasalahan distribusi rantai pasok batik di kabupaten Bangkalan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian distribusi rantai pasok batik kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran bagaimana sistem distribusi rantai pasok batik di kabupaten Bangkalan.
2. Minimasi total biaya distribusi rantai pasok batik di kabupaten Bangkalan, untuk semua pihak yang terlibat.
3. Implementasi algoritma genetika untuk menyelesaikan permasalahan distribusi rantai pasok batik di kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai sistem distribusi rantai pasok batik di kabupaten Bangkalan.
2. Sebagai gambaran pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan ekonomi terkait peningkatan daya saing industri kreatif, Ikm di kabupaten Bangkalan.

3. Bagi peneliti dapat memberikan gambaran dan pengalaman terkait potensi batik di kabupaten Bangkalan, sehingga mahasiswa dapat menerapkan ilmunya untuk meningkatkan potensi lokal.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian distribusi rantai pasok batik di kabupaten Bangkalan sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang dipilih adalah pihak-pihak yang terlibat dalam sistem distribusi rantai pasok di kabupaten Bangkalan. Pihak yang terlibat adalah pengrajin (Ikm), retail batik.
2. Pengrajin batik (Ikm) pihak yang memproduksi batik dari bahan mentah mejadi bahan batik. Ikm yang dipilih sudah terdaftar di Disperindag kabupaten Bangkalan tahun 2015-2016.
3. Retail adalah pihak yang menjual produk ke konsumen akhir.
4. Pihak-pihak yang terlibat pada sistem distribusi rantai pasok diluar kabupaten Bangkalan dianggap tidak ada.

1.6 Asumsi-asumsi

Asumsi-asumsi pada penelitian distribusi rantai pasok batik bangkalan sebagai berikut:

1. Alur distribusi rantai pasok batik di kabupaten Bangkalan dimulai dari pengrajin (Ikm) ke retail batik.
2. Kapasitas Ikm sesuai dengan data disperindag kabupaten Bangkalan tahun 2016 per tahun yang dikonversikan ke bulan.
3. Permintaan retail dihitung berdasarkan omzet yang dipresentase berdarkan kuantitas kain batik tulis Bangkalan yang dijual di retail tersebut.
4. Alat transportasi yang digunakan untuk proses distribusi dianggap sama yakni mobil suzuki carry tahun 1990. Jarak tempuh kendaraan adalah 14 km/liter dimana harga 1 liter bensin tahun 2016 Rp. 6.450,-

5. Pada permasalahan ini *packing* produk yang dikirim menjadi salah satu biaya distribusi (biaya variabel). *Packing* yang digunakan adalah karung dimana setiap karung mampu menampung sebanyak 200 potong kain.
6. Perhitungan jarak antar pemain menggunakan *google maps*, pemain yang berada dalam satu desa dianggap memiliki jarak yang sama.
7. Pihak yang bertanggung jawab pada sistem distribusi rantai pasok batik di kabupaten Bangkalan adalah Disperindag, artinya seluruh pihak dibawah satu manajemen yakni Disperindag kabupaten Bangkalan.